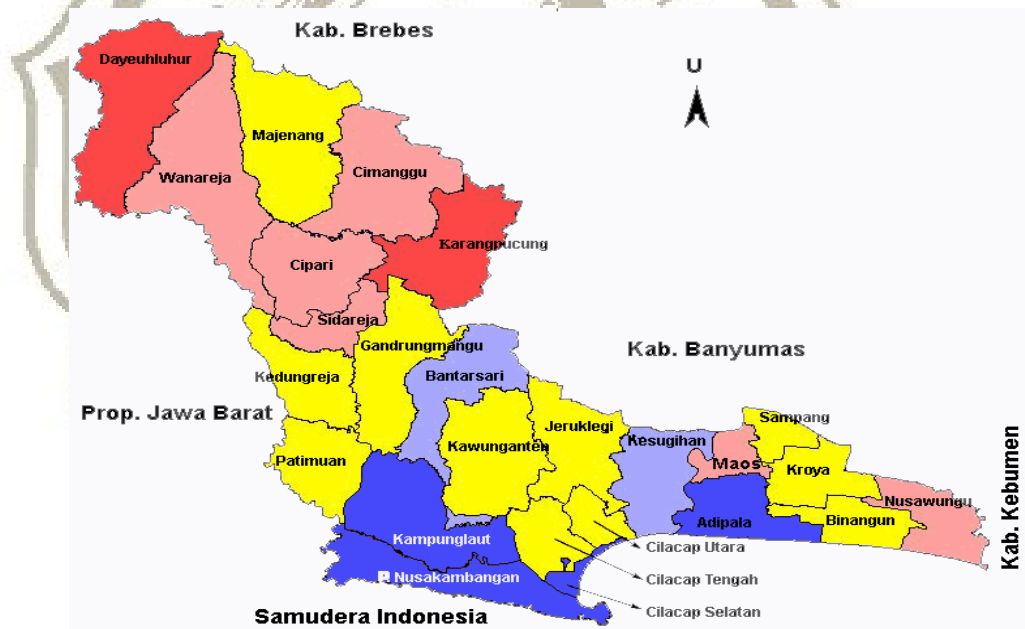


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Daerah Kabupaten Cilacap bagian Barat yang meliputi kecamatan: Cimanggu, Majenang, Wanareja, dan Cipari pada bulan Oktober – Desember 2016, dengan lokasi penelitian seperti yang disajikan pada gambar dibawah ini :



3.2 Alat dan Bahan Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Kamera
- b. Soiltester
- c. Thermometer
- d. Penggaris
- e. Buku Identikit Jenis- Jenis Tanaman Bambu di Jawa (Widjaja, 2001)

3.3 Metode Penelitian

3.3.1 Inventarisasi bambu di lapangan

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survey. Pengambilan sampel di lapangan dilakukan dengan metode penjelajahan atau eksplorasi (Murtodo & Setyati. 2015). Untuk menggali informasi masyarakat desa tentang pemanfaatan bambu yang dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara semi structural.

Langkah-langkah dalam inventarisasi :

1. Obsevasi atau pengamatan merupakan kegiatan awal yang dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kelompok-kelompok tanaman bambu yaitu Kecamatan Cimanggu, Majenang, Wanareja dan Cipari yang memanfaatkan bambu dengan melakukan komunikasi pada pengrajin bambu.
2. Mengambil gambar atau foto dari setiap tanaman bambu yang ditemukan dengan mengambil foto seluruh bagian tanaman bambu beserta lokasinya, foto dalam satu rumpun, bagian cabangnya, bagian pelepah, bagian rebung, dan foto bagian daunnya.
3. Mencatat ciri taksonomi dari setiap rumpun tanaman bambu yang ditemukan. Ciri taksonomi yang diamati: Percabangan batang, Warna rebung, buluh, dan batang, ukuran daun, kuping pelepah buluh dan besarnya rumpun.

Rumpun tegakan bambu, dibedakan atas tegakan bambu dewasa dan tegakan bambu muda atau permudaan dengan ciri-ciri sebagai

berikut: bambu dewasa dicirikan oleh kondisi batang yang telah lepas seludangnya (tidak ada seludang) dan telah mengalami pertumbuhan cabang pada masing-masing ruasnya. Bambu muda merupakan anakan bambu mulai munculnya tunas atau rebung sampai pertumbuhan dengan kondisi batang dengan ruas atau salah satu ruas batang masih dibungkus seludang.

4. Penghitungan batang dari setiap rumpun tanaman bambu untuk menentukan besarnya rumpun.

Dari hasil observasi di daerah Cimanggu, Majenang, Wanareja, dan Cipari. Pada saat observasi ditemukan paling sedikit jumlahnya yaitu hanya 8 batang dan terbanyak ditemukan ± 60 batang tanaman bambu jadi dapat dikatakan rumpun besar jika dalam satu rumpun terdiri dari 40 lebih batang tanaman bambu, dikatakan rumpun sedang jika dalam satu rumpun terdiri dari 30-40 batang tanaman bambu dan dapat dikatakan rumpun kecil jika dalam satu rumpun kurang dari 30 batang tanaman bambu.

Sehingga dibuat dengan klasifikasi sebagai berikut yaitu rumpun besar, sedang dan kecil.

5. Mencatat tempat dimana lokasi tanaman bambu ditemukan.
6. Mengukur keadaan geomorfologi : posisi tanah tempat tumbuhnya bambu (datar / miring), pH tanah, dan suhu.

3.3.2 Identifikasi

Setelah melakukan penelitian, data yang sudah didapat yaitu berdasarkan cirri-cirinya dicocokkan dengan deskripsi yang terdapat dalam buku identifikasi Tentang Identikit Jenis-Jenis Bambu di Jawa (Widjaja, 2001). Kemudian temukan genus dan spesiesnya. Mencatat hasilnya berdasarkan setiap rumpun tanaman bambu.

3.4 Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang dianalisis dan disajikan secara deskriptif dalam bentuk tabel dan peta tematik yaitu peta komoditas tanaman bambu di Kabupaten Cilacap. Dalam peta terdapat simbol-simbol seperti warna, garis dan grafik yang memuat jumlah rumpun dari jenis tanaman bambu dengan pemanfaatannya (nama lokal dan umum), bagian atau organ yang dimanfaatkan dengan disertakan gambar yang ditemukan di setiap kecamatan yang diperoleh dari hasil survey dan laporan (Budiyanto, 2004).

Data yang disajikan dalam bentuk tabel meliputi data jumlah rumpun, posisi tanah, pH tanah, kemiringan tanah, suhu udara dan deskripsi bambu yang ditemukan di setiap kecamatan maupun desa, sedangkan data yang disajikan dalam bentuk peta tematik merupakan hasil pada peta yang sudah ditemukan pada setiap kecamatan.